

**ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI LABORATORIUM PAUD INKLUSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UGM YOGYAKARTA**



Oleh:

NI'MAH HIKMAWATI

NIM: 09.261.018

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'mah Hikmawati, S.Psi.
NIM : 09.261.018
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini Islami

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



Ni'mah Hikmawati, S.Psi.
NIM. 09.261.018



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI
LABORATORIUM PAUD INKLUSI FAKULTAS PSIKOLOGI UGM
YOGYAKARTA

Nama : Ni'mah Hikmawati, S.Psi.
NIM : 09.261.018
Prodi : PGRA
Tanggal Ujian : 28 Juni 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 7 Juli 2011

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI
LABORATORIUM PAUD INKLUSI FAKULTAS PSIKOLOGI UGM
YOGYAKARTA

Nama : Ni'mah Hikmawati, S.Psi.
NIM : 09.261.018
Prodi : PGRA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : M. Agus Nuryatno, M.A., Ph.D.
Sekretaris : Dr. Mahmud Arief, M.Ag.
Pembimbing/Penguji : Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A.
Penguji : Dr. Casmini, S.Ag., M.Si



diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Juni 2011

Waktu : 15.00-16.00 WIB
Hasil/Nilai : A-
Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI LABORATORIUM PAUD INKLUSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UGM YOGYAKARTA**


Yang ditulis oleh:

Nama : Ni'mah Hikmawati, S.Psi.
NIM : 09.261.018
Program : Magister (S2)
Program Studi : PGRA/PAUDI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Juni 2011
Pembimbing,



DR. Sekar Ayu Aryani, M.A.

MOTTO

**Dan
taman itu tumbuh dewasa bersamaku;
dunia kecil itu meluas
ketika aku belajar tentang batas-batas
rahasianya,
ketika aku menemukan tempat perlindungan
baru dalam rimbanya:
rumah
dan tempat tersembunyi
bagi segudang imajinasi,.....**

DYLAN THOMAS
(penyair Wales, abad ke-20)

Perjalanan beribu-ribu mil dimulai dengan satu langkah

Dari Tulkit LIRP

ABSTRAK

Ni'mah Hikmawati, “ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI LABORATORIUM PAUD INKLUSI FAKULTAS PSIKOLOGI UGM YOGYAKARTA”. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA), Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pembimbing: DR. Sekar Ayu Aryani, M. A.

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, nilai-nilai dan moral agama dan kemandirian. Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi mengakomodasi anak didik yang berkebutuhan khusus maupun yang tidak berkebutuhan untuk diberikan pendidikan dan pengasuhan dalam kelas yang sama. Dalam proses pengembangan potensi tersebut, adakalanya anak mengalami hambatan sehingga anak perlu difasilitasi untuk diberikan bantuan agar dapat tumbuh dan berkembang optimal. Salah satu layanan pemberian bantuan ini diberikan melalui bimbingan dan konseling, dan lembaga pendidikan merupakan tempat dimana bimbingan harus tersedia. Pemikiran tersebut kemudian penulis tindak lanjuti untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan mengetahui bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling di Laboratorium PAUD Inklusi fakultas Psikologi UGM.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan merupakan penelitian kualitatif, Data lapangan yang digali menggunakan metode pengumpulan data berupa interview, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisa data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian penulis selama tiga setengah bulan dilapangan, diperoleh data bahwa bimbingan dan konseling di Laboratorium PAUD Inklusi disebut konsultasi yang dilakukan pengelola dengan orangtua tiap 6 bulan sekali. Sedangkan konsultasi antara pendidik dengan orangtua dilaksanakan kapan saja. Dari hasil penelitian dalam pembelajaran, pelaksanaan bimbingan dan konseling anak usia dini terintegrasi dalam pembelajaran dan dilaksanakan oleh semua pendidik Laboratorium PAUD Inklusi. Secara umum pendidik sudah melaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan prinsip-prinsip dan ciri-ciri bimbingan dan konseling anak usia dini. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan adalah kesamaan kompetensi pendidik sehingga memudahkan kerjasama dan membuat asesmen, dan juga keberadaan Laboratorium PAUD Inklusi di lingkungan Fakultas Psikologi UGM sehingga memudahkan pendidik mencari literatur mengenai penanganan

permasalahan anak dan konsultasi dengan pakar perkembangan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang adanya kerjasama orangtua sehingga kurang ada kesinambungan pemberian bimbingan yang telah dilaksanakan di Laboratorium PAUD Inklusi dan di rumah. Bentuk layanan bimbingan dan konseling berupa layanan pengumpulan data (berupa observasi, wawancara, angket dan pemeriksaan medis), layanan informasi, layanan konseling, dan layanan penempatan dan layanan tindak lanjut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin. Segala puji bagi Allah SWT., Pemberi ni’mat dan rezki, atas perkenanNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, dimana dari awal hingga akhirnya banyak menemui halangan dan hambatan. Penulis sangat sadari sepenuh hati bahwa ini semua berkat pertolongan dan pemberian ni’matNya. Terima kasih telah memberi kemudahan hamba melewati hambatan itu di limit waktu.

Shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai figur teladan, *educationist* sejati yang membebaskan umatnya dari kegelapan dan kebodohan dan memberi cahaya ilmu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini bisa selesai dan terealisasi tidak terlepas dari banyaknya bantuan, bimbingan, serta motivasi yang hadir dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Musa Asy’arie, M.Si., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. DR. H. Khoiruddin, M.A., Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu DR. Sekar Ayu Aryani, M.A., selaku pembimbing tesis yang telah dan selalu memberi banyak masukan, motivasi, serta saran kepada penulis. Terima kasih juga telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dari awal hingga terselesaikannya tesis ini, serta kebijaksanaannya.
4. Bapak M. Agus Nuryatno, M.A., Ph.D, Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Islami (PAUDI) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan dan kebijaksanaannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., Sekretaris Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Islami (PAUDI) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, yang telah menyampaikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan. Terimakasih juga atas bimbingan dan kearifannya.

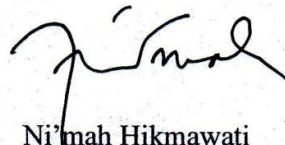
6. Bapak Annas dan Bapak Jatno, terima kasih ketersediaan waktunya membantu penulis menyelesaikan administrasi dan surat menyurat demi kepentingan penulisan tesis ini.
7. Ibu Kentri Layun Kinayungan, Koordinator Lab. PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta yang telah menyediakan waktu di sela kesibukan-kesibukannya, membukakan tangan dan pintu selebar-lebarnya menerima penulis melakukan penelitian, serta kesediaan mendampingi dan memberikan informasi yang penulis butuhkan.
8. Segenap pendidik, pengasuh, dan karyawan Lab. PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta yang telah bersedia bekerjasama memberikan banyak informasi.
9. Para pendidik penulis dari prasekolah hingga pascasarjana. Ilmu yang diberikan mudah-mudahan bermanfaat dan barakah.
10. Ibu dan Bapak, terima kasih atas segala kasih sepanjang masa. Saudara-saudaraku, Muhammad Heru Cahyo, M.Pd., Umar Falahul Alam, S.Ag., SS, M.LIS., Siti Hudaniyah, M.Pd., Mila Karmila Adi, S.H., M.Hum., Arifin Asyhad, S.Pt., Lia Amalia, SS., ST., MT., yang tak henti membaurkan semangat dan motivasi, terimakasih atas sebuah amarah yang melecutku bertubi-tubi, serta keponakan-keponakanku: Alfiana, Tsania, Hilya, dan 'Aliyya, yang selalu menghadirkan kebahagiaan.
11. Penghuni F24, terima kasih atas kekeluargaan dan kebahagiaan yang hadir selama ini, kepada Mbak Oliph, Erma dan Nunung.
12. Teman-teman PAUDI '09 UIN Suka Yogyakarta, terima kasih untaian sms yang terkirim setiap saat atas 'nama' motivasi, dering sms itu sarat semangat dan kebersamaan.

13. Semua teman di TK Pangreksa Putra Jepara, KPU Jepara, PPK Batealit, GGC Jepara, PDNA Jepara, KPI Jepara, LPP Sekar Jepara, dan Teater Jingga.
14. Semua pihak yang belum disebutkan namanya.

Kepada semua pihak tersebut, maupun yang belum sempat penulis cantumkan, dalam untaian do'a segala amal baik yang telah diberikan diterima Allah SWT., mendapat limpahan rahmatNya, dan menjadi barakah adanya. Amin.

Yogyakarta, 28 Juni 2011

Penulis,



Ni'mah Hikmawati
09.261.018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Signifikasni Penelitian	10
a. Tujuan Penelitian	10
b. Signifikasni Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Pendekatan Penelitian	13
3. Waktu Penelitian.....	18
4. Subjek Penelitian	19
5. Metode Pengumpulan Data	20
a. Observasi	20
b. Interview	21
c. Dokumentasi	22
6. Metode Analisa Data.....	20
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: LANDASAN TEORI.....	27
A. Inklusi	27
1. Definisi Inklusi	31
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Inklusi.....	35
3. Pendidikan Luar Biasa, Integrasi dan Pendidikan Inklusi.....	39
a. Pendidikan Luar Biasa	39
b. Pendidikan Integrasi	40
c. Unit Kecil	40
d. Pendidikan Integrasi	41
4. Konsep Pendidikan Inklusi.....	43
5. Tujuan Pendidikan Inklusi.....	45
6. Landasan Pendidikan Inklusi.....	46

a.	Internasional	46
b.	Nasional	50
7.	Keuntungan Pendidikan Inklusi.....	51
8.	Pendidikan Inklusi dan Pendidikan Berkualitas	53
a.	Inklusi dan Pembiayaan yang Ramah	53
b.	Inklusi dan Pembelajaran Bermutu.....	54
9.	Pendidikan Inklusi agar Berhasil	59
B.	Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini.....	61
1.	Definisi Bimbingan dan Konseling.....	61
a.	Definisi Bimbingan.....	62
b.	Definisi Konseling	64
c.	Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini.....	67
2.	Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini	74
3.	Ciri-ciri Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini.....	78
4.	Ruang Lingkup Bimbingan Anak Usia Din	81
a.	Bimbingan Pribadi-Sosial	82
b.	Bimbingan Belajar	84
c.	Bimbingan Karir.....	85
5.	Fungsi Bimbingan Anak Usia Dini	86
a.	Fungsi Pemahaman.....	86
b.	Fungsi Pencegahan	88
c.	Fungsi Perbaikan	89
d.	Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan	90
6.	Bentuk Layanan Bimbingan Anak Usia Dini	90
a.	Layanan Pengumpulan Data.....	90
b.	Layanan Informasi	95
c.	Layanan Konseling	96
d.	Layanan Penempatan dan Tindak Lanjut.....	97

BAB III: GAMBARAN UMUM LABORATORIUM PAUD INKLUSI FAKULTAS PSIKOLOGI UGM..... 98

A.	Letak Geografis	98
B.	Sejarah Berdirinya	99
C.	Visi, Misi.....	103
D.	Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Anak Didik.....	104
E.	Kurikulum	115
F.	Struktur Organisasi	115
G.	Sarana dan Prasarana Pendidikan	117

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING)..... 119

A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	119
B.	Analisis Data	156
1.	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta	119

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	195
3. Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling di Laboratprium PAUD UGM Yogyakarta	197
a. Layanan Pengumpulan Data.....	197
b. Layanan Informasi	201
c. Layanan Konseling	202
d. Layanan Penempatan dan Tindak Lanjut.....	201
BAB V : PENUTUP	205
A. Kesimpulan	205
B. Saran-Saran	207
DAFTAR PUSTAKA	209
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Deskripsi Perbedaan Kelas Konvensional dengan Kelas Inklusi, 57
Tabel 2	: Data Nama Pendidik dan Pengasuh Lab. PAUD Inklusi, 106
Tabel 3	: Data Anak Didik Lab. PAUD Inklusi Tahun 2007, 107
Tabel 4	: Data Anak Didik Lab. PAUD Inklusi Tahun 2008, 109
Tabel 5	: Data Anak Didik Lab. PAUD Inklusi Tahun 2009, 111
Tabel 6	: Data Anak Didik Lab. PAUD Inklusi Tahun 2010, 113

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Masyarakat Inklusi, Pendidikan Inklusi, dan Sekolah Inklusi, 38
- Gambar 2 : Perbedaan Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Integrasi dan Pendidikan Inklusi, 41
- Gambar 3 : Struktur Organisasi Lab. PAUD Inklusi, 116
- Gambar 4 : *Circle Time* dalam Pembelajaran, 141
- Gambar 5 : Tempat Pemajangan Hasil Karya Anak, 148

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Draft Wawancara, Menu Generik.
- Lampiran 2 : Rencana Pembelajaran Harian (Lesson Plan).
- Lampiran 3 : Observasi Harian Perkembangan Anak (ABK dan Non ABK).
- Lampiran 4 : Buku Catatan Harian Anak (ABK dan Non ABK).
- Lampiran 5 : Laporan Perkembangan Anak (ABK dan Non ABK).
- Lampiran 6 : Hasil Pemeriksaan Medis dan Tumbuh Kembang Anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya efektif dalam mengembangkan kemampuan manusia, karena melalui pendidikan, anak didik dibina untuk menjadi dirinya sendiri disamping juga untuk mengembangkan potensi luar biasa yang dimilikinya. Sehingga pendidikan merupakan aset yang urgen dalam kehidupan manusia.

Kemampuan-kemampuan tersebut tidak hanya menyangkut aspek akademis saja, akan tetapi menyangkut aspek perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, kematangan intelektual (kognitif), bahasa, nilai dan moral agama. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang tidak hanya mampu menghantarkan anak didik pada pencapaian kemampuan akademis saja, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri anak didik menjadi optimal.

Kontribusi pendidikan terhadap perkembangan potensi anak didik tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Sesuai dengan fungsi pendidikan sebagai fungsi pengembangan, bahwa pendidikan bertanggungjawab untuk mengembangkan potensi atau keunikan individu, baik yang terkait dengan aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral-spiritual. Melalui pendidikan, anak didik memiliki peluang dan berkesempatan mengembangkan diri secara optimal.¹

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa, baik memiliki kebutuhan khusus maupun tidak berkebutuhan. Pemerataan pendidikan merupakan salah satu bahasan dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini tidak hanya ditujukan kepada anak tidak berkebutuhan saja, akan tetapi juga kepada anak dengan kebutuhan khusus. Perbedaan-perbedaan individual yang ada tidak semestinya menjadi persoalan memperoleh pendidikan.

Membahas tentang anak berkebutuhan khusus (ABK), mereka juga memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pasal 31 ayat 2 disebutkan bahwa “tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.” Dan ditambahkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 bahwa “Warga

¹ Syamsu Yusuf, L.N., dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkebutuhan. Dari dua Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada sedikitpun alasan yang bisa digunakan untuk mencegah anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan. Dan pasal inilah yang memungkinkan terobosan bentuk pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan berupa penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.³ Pendidikan inklusi bertujuan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dalam pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dan tidak berkebutuhan dididik bersama-sama untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi kenyataan bahwa dalam masyarakat terdapat ABK dan non ABK yang tidak dapat dipisahkan

² Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

³ *Ibid.*, hlm. 17.

sebagai suatu komunitas. ABK perlu diberi kesempatan dan peluang yang sama dengan anak non ABK untuk memperoleh layanan pendidikan di sekolah. Pendidikan inklusi diharapkan dapat memecahkan salah satu persoalan dalam penanganan pendidikan bagi ABK selama ini.

Pendidikan inklusi merupakan perkembangan baru dari pendidikan terpadu yang diarahkan menuju pendidikan inklusi sebagai wadah yang ideal yang diharapkan dapat mengakomodasi pendidikan bagi semua, terutama anak-anak yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus yang selama ini belum terpenuhi haknya untuk memperoleh pendidikan sebagaimana layaknya anak-anak lain.⁴ Pendidikan inklusi dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan umum, kejuruan, keagamaan dan/atau satuan pendidikan khusus pada semua jenis dan jenjang pendidikan baik jalur formal maupun non formal.⁵ Pada sekolah inklusi, setiap anak dididik sesuai dengan kebutuhan khususnya, semua diusahakan dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaian. Dengan kata lain, pendidikan inklusi mensyaratkan

⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Suplemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, Model Laporan Hasil Belajar Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Dirjendikdasmen, 2008), hlm. v.

⁵ Pemerintah Kota Yogyakarta, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta No. 188/Das/0026, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Yogyakarta*, Bab II Pasal 2 ayat 1, (Yogyakarta: Diknas, 2009).

sekolah harus menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan individu peserta didik, bukan peserta didik yang menyesuaikan dengan sistem sekolah.

Keuntungan pendidikan inklusi adalah ABK maupun non ABK dapat berinteraksi secara wajar sesuai dengan tuntutan kehidupan sehari-hari di masyarakat, dan kebutuhan pendidikannya dapat terpenuhi sesuai dengan potensinya masing-masing.

Anak didik dalam mengembangkan potensinya, tidak mungkin terlepas dari permasalahan. Permasalahan tidak hanya dimiliki oleh anak non ABK, akan tetapi juga dihadapi oleh anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Persoalan terbesar adalah peserta didik belum mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki.⁶ Dalam rangka optimalisasi potensi peserta didik itulah maka bimbingan dan konseling diperlukan di setiap lembaga pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen pendidikan, mengingat bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu, hal ini relevan jika dilihat perumusan pendidikan adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak didik (bakat, minat dan kemampuan).⁷ Lembaga pendidikan bertugas mendampingi peserta didik untuk menyelesaikan tugas mengembangkan dirinya. Kalau

⁶ Hibana S. Rahman, *Bimbingan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 3.

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 11-12.

pelayanan bimbingan bertujuan untuk membantu orang mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik secara optimal dan maksimal, maka lingkungan pendidikan merupakan tempat yang paling utama dimana bimbingan itu harus tersedia.⁸ Oleh karena itu, Rahman menyatakan, bahwa bimbingan dan konseling merupakan unit yang seharusnya ada di setiap lembaga pendidikan.⁹ Memperkuat pernyataan tersebut, Yusuf juga menyatakan, bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utama secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling).¹⁰

Kegiatan pendidikan hendaknya tidak hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tetapi juga memperhatikan kegiatan pembinaan pribadi anak didik. Maka, untuk mencapai kemampuan akademis dan tugas-tugas perkembangan anak didik, dibutuhkan kerjasama antara pendidikan, pengajaran, dan bimbingan.¹¹

Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial-

⁸ W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 78.

⁹ Rahman, *Bimbingan*, hlm. ix.

¹⁰ Yusuf, *Landasan*, hlm. 4.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 2.

emosional maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik sendiri-sendiri, dan memiliki perkembangan yang berbeda-beda baik secara kualitas maupun tempo perkembangannya. Dalam proses perkembangannya ini ada kalanya anak mengalami berbagai permasalahan yang akan menghambat perkembangannya. Dan agar dapat berkembang secara optimal anak usia dini perlu dibantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Anak perlu difasilitasi agar dapat tumbuh dan berkembang optimal. Salah satu layanan yang perlu dilakukan dalam membantu perkembangan anak adalah kegiatan bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu, di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), bimbingan dan konseling dibutuhkan. Bimbingan dan konseling di lembaga PAUD salah satunya dilakukan untuk mengidentifikasi bakat, minat, dan potensi anak didik.¹² Setiap anak memiliki ciri khas yang unik dimana setiap anak memiliki bakat, minat dan kecenderungan yang berbeda-beda. Perbedaan ini perlu mendapat perhatian lembaga untuk memberikan bantuan sesuai dengan keunikan masing-masing. Dan di jenjang Taman Kanak-Kanak (PAUD), tenaga pendidik bertanggungjawab besar untuk memberikan bimbingan.¹³

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang

¹² Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 172.

¹³ *Ibid.*, hlm. 157.

dihadapinya, agar mampu memahami (*self understanding*), menerima (*self acceptance*), dan mengarahkan dirinya (*self direction*) sesuai dengan potensi dan kemampuan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹⁴

Sedangkan konseling adalah salah satu teknik pelayanan bimbingan dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi kearah perkembangan yang optimal.¹⁵ Dengan demikian bimbingan dan konseling mempunyai pengertian sebagai bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain (klien) dengan harapan klien memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sebenarnya, anak didik tetap mampu berkembang tanpa bimbingan dan bahkan tanpa pendidikan, tetapi perkembangannya belum optimal. Anak didik sering kali menghadapi sejumlah hambatan, kesulitan atau masalah yang tidak dapat mereka pecahkan sendiri, disamping itu untuk dapat mengembangkan potensinya, tidak terjadi secara otomatis atau berkembang dengan sendirinya, tetapi memerlukan bantuan orang lain,

¹⁴ I. Djumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm. 28.

¹⁵ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11-12.

sehingga anak didik membutuhkan bantuan khusus dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang pemikiran tersebut, dimunculkan rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
3. Bentuk layanan bimbingan dan konseling apa saja yang diberikan kepada anak didik di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- b. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- c. Mengetahui bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada anak didik di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.

2. Signifikansi Penelitian

Apabila semua tujuan penelitian di atas tercapai, maka penelitian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teori maupun praktek.

Manfaat secara teoritis penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan teori mengenai bimbingan dan konseling untuk PAUD Inklusi dalam mengoptimalkan perkembangan anak didik.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam pengembangan konsep dan teori ilmu pendidikan khususnya teori bimbingan dan konseling PAUD Inklusi.

Sedang manfaat praktisnya adalah:

- a. Menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan tentang bimbingan dan konseling, dan secara nyata dapat bermanfaat bagi pendidik, peneliti pendidikan, pemerhati PAUD khususnya pendidikan inklusi, dan juga Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- b. Sebagai bahan kajian dibidang pendidikan mengenai bimbingan dan konseling PAUD Inklusi serta kemungkinan adanya penelitian lanjutan bagi kepentingan dunia ilmiah.
- c. Penelitian ini bermanfaat bagi guru PAUD Inklusi sebagai bahan masukan khususnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD Inklusi.
- d. Bagi pengelola lembaga PAUD Inklusi untuk menambah khazanah ilmu pendidikan sebagai inspirasi untuk pengembangan lembaga pendidikannya terutama mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- e. Bagi kalangan pengambil kebijakan yang berkompeten dengan pendidikan inklusi, bermanfaat untuk melakukan kajian demi

penyempurnaan kebijakan dalam hal bimbingan dan konseling untuk PAUD Inklusi di masa yang akan datang.

- f. Merupakan upaya memberikan informasi dan kontribusi pemikiran terhadap masyarakat luas pada umumnya tentang perlunya bimbingan konseling di PAUD Inklusi.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan, data yang digunakan dalam penyusunan tesis ini diharapkan dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang ada. Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian penulis kemukakan agar tidak terjadi duplikasi hasil karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, diantaranya, yaitu:

Penelitian yang dilakukan Supatmiatun tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai bimbingan belum sesuai dengan konsep bimbingan yang sebenarnya sehingga pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan III belum berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dikarenakan

¹⁶ Supatmiatun, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta, *Skripsi*, UNY, 2000.

terbatasnya pemahaman guru mengenai bimbingan dan konseling, disamping itu, kepala sekolah tidak memperkenankan guru untuk memberikan perlakuan khusus pada siswa yang mengalami masalah belajar.

Hasil penelitian lain dilakukan oleh Faried Wibowo mengenai Interaksi Belajar Mengajar Sosiologi Kelas Inklusi di MAN MAGUWOHARJO.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran sosiologi di kelas inklusi, siswa tunanetra berada satu kelas dengan siswa biasa, sehingga terjadilah interaksi belajar mengajar yang unik, berjalan cukup baik karena adanya partisipasi semua komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar untuk saling membantu siswa tuna netra sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif. Hambatan yang terjadi dapat ditangani dengan cukup efektif. Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah sarana prasarana yang mendukung, potensi kecerdasan siswa tunanetra, pengalaman dan melekatnya image masyarakat. Faktor penghambatnya berasal dari diri siswa tunanetra sendiri yang pada awal masuk sekolah cenderung merasa tidak percaya diri. Hambatan psikologis ini mampu diatasi dengan adanya motivasi yang terus-menerus yang diberikan oleh guru sosiologi, guru pembimbing maupun teman-teman di sekolah.

¹⁷ Faried Wibowo, *Interaksi Belajar Mengajar Sosiologi Kelas Inklusi di MAN Maguwoharjo*, Skripsi, UNY, 2009.

Penelitian yang berkaitan juga dilaksanakan oleh Shilvi Tsurayya mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi al-Quran Hadis Peserta Didik Tunanetra Kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.¹⁸

Skripsi yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif ini menjelaskan, bahwasanya selain guru bidang studi, guru bimbingan konseling merupakan pihak yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam pembelajaran di Madrasah. Oleh karena itu seorang guru bimbingan konseling harus mampu memberikan bimbingan kepada semua peserta didik terutama kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling di MAN Maguwoharjo telah terlaksana dengan baik, terbukti dengan adanya beberapa upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada bidang studi al-Quran Hadis kelas X. Beberapa upaya tersebut adalah dengan melakukan bimbingan kelompok belajar, bimbingan individual, mengadakan Program Pembelajaran Individual kepada peserta didik tunanetra secara intensif, dan memberikan guru pendamping khusus bagi peserta didik tunanetra.

¹⁸ Shilvi Tsurayya, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi al-Quran Hadis Peserta Didik Tunanetra Kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Jurnal penelitian yang juga berkaitan, dilakukan Didi Tarsidi dan MIF Baihaqi Jurusan PLB UPI mengenai Studi Kasus terhadap Layanan Konseling bagi Siswa Tunanetra di SMTA Reguler menunjukkan temuan, bahwa mereka merasa memperoleh akses yang sama ke layanan konseling di sekolahnya sebagaimana siswa lainnya yang awas. Mereka tidak merasa didiskriminasikan, selalu diikutsertakan dalam konseling kelompok dan mendapat layanan sebagaimana mestinya dalam konseling individual. Pada kasus 4, konselor proaktif menemukan kesulitan yang dihadapi siswa tunanetra; pada kasus 1, konselor aktif setelah dikonsultasi oleh guru bidang studi; sedangkan pada kasus 2 dan kasus 3, klien yang lebih proaktif berkonsultasi dengan konselor. Masalah yang umum dihadapi dan memerlukan layanan konseling, yaitu kesulitan mengikuti proses belajar/mengajar dalam mata pelajaran yang tidak dapat dilakukan secara non visual tanpa adaptasi dan modifikasi; dan masalah hubungan sosial dengan teman-teman sekelas yang awas. Studi kasus ini memunculkan temuan bahwa kekhawatiran tentang diskriminasi yang sering dialami pada umumnya tidak ditemukan pada siswa tunanetra di SMTA reguler dalam hal akses ke layanan konseling. Masalah yang ditemukan lebih bersifat teknis yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu masalah hubungan sosial antara siswa tunanetra dengan teman-teman sekolahnya yang awas, dan masalah teknik pembelajaran. Kedua masalah di atas mengindikasikan dan berimplikasi bahwa materi pendidikan

konselor perlu dilengkapi dengan konseling rehabilitasi agar konselor sekolah memiliki kapabilitas yang lebih baik untuk menangani siswa tunanetra, dan sekolah reguler perlu bekerjasama lebih erat dengan SLB atau *resource center* untuk pendidikan kebutuhan khusus guna mendapatkan dukungan teknis yang lebih tepat untuk membantu memperlancar kegiatan belajar/mengajar bagi siswa tunanetra di sekolah reguler.¹⁹

Penelitian beberapa skripsi dan jurnal tersebut dilakukan dilembaga pendidikan dan berbentuk penelitian lapangan, sama-sama membahas masalah bimbingan dan konseling serta inklusi seperti halnya penulis lakukan, akan tetapi penulis belum menemukan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan konseling di PAUD Inklusi.

Selain dari beberapa skripsi di atas, penulis juga menggunakan beberapa sumber buku yang terkait dengan inklusi dan bimbingan konseling, yaitu:

Buku Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan yang ditulis oleh W.S. Winkel yang menjelaskan secara luas tentang bimbingan dan konseling di sekolah yang terus mengalami perkembangan, berisi teori-teori konseling dan program bimbingan di berbagai tahapan pendidikan sekolah termasuk di Taman Kanak-Kanak.

¹⁹ Didi Tarsidi dan MIF Baihaqi, "Konseling untuk Populasi Khusus" <http://psibkusd.wordpress.com/penelitian/jurnal/konseling-untuk-populasi-khusus> dalam Google.co.id. Diakses tanggal 9 Juli 2011.

Penulis menggunakan buku tentang Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini yang ditulis oleh Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin yang diterbitkan oleh Universitas Terbuka. Buku ini memberikan wawasan tentang perlunya bimbingan dan konseling untuk anak usia dini, dan secara sistematis materi yang ditampilkan berisi prinsip-prinsip bimbingan dan konseling untuk anak usia dini, ciri-ciri bimbingan dan konseling anak usia dini, bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini.

Buku yang membahas tentang Inklusi dalam edisi bahasa Indonesia, tersedia sangat terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, penulis menggunakan buku yang ditulis oleh J. David Smith (terjemahan) dan Mohammad Sugiarmun dan MIF Baihaqi sebagai editor ahlinya, yaitu Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua yang memberikan cara pandang mengenai inklusi. Buku ini menjelaskan tentang pengajaran dan tenaga pengajar yang penuh kasih sayang, kreatif serta berkemampuan cukup sehingga bisa menciptakan ruang kelas yang inklusif bagi semua siswa dan lingkungan pengajaran yang bisa menerima berbagai macam karakter anak didik, dengan berbagai perbedaan kemampuan dan kebutuhan.

Penulis juga menggunakan buku *Inclusive Education Where There Are Few Resources* ditulis Sue Stubbs, yang di alih bahasakan Susi Septaviana R. ke dalam bahasa Indonesia dengan “Pendidikan Inklusif ketika Hanya Ada Sedikit Sumber, dan diedit oleh Didi Tarsidi. Buku ini

menyatakan, bahwa pendidikan inklusi menjunjung tinggi nilai-nilai, keyakinan dan prinsip-prinsip utama yang berkaitan dengan anak, pendidikan, keberagaman dan diskriminasi, partisipasi, dan sumber-sumber yang tersedia.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.²⁰ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi perkembangan, karena berhubungan dengan perilaku dan perkembangan anak dalam suatu fenomena atau lingkungan

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 26.

²¹ *Ibid.*, hlm. 6.

pendidikan, khususnya berkaitan dalam optimalisasi aspek perkembangannya anak usia dini.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian digunakan untuk menentukan siapa saja yang akan diteliti sebagai responden. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, juga data tambahan seperti dokumen dan lainnya.²²

a. Kata-kata dan Tindakan

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman. Pencatatan sumber data utama diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperanserta yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis berasal dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber buku dan majalah ilmiah diperoleh dari buku, disertasi, tesis, dan karya ilmiah. Sedangkan majalah ilmiah berupa jurnal penemuan-penemuan hasil penelitian. Sumber tertulis lainnya adalah dokumen pribadi, bisa berupa surat, buku harian, atau

²² *Ibid.*, hlm. 157.

tentang pengalaman kongkret subjek penelitian, keadaan suatu peristiwa, pandangan, sikap, dan lain-lain. Dokumen resmi bisa berupa laporan rapat, laporan perkembangan anak didik, dan sebagainya.²³

c. Foto

Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan sering dianalisis secara induktif.²⁴

4. Metode Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.²⁵ Data yang dikumpulkan dalam penelitian haruslah relevan dengan apa yang menjadi obyek penelitian. Agar diperoleh data yang benar-benar relevan tersebut, perlu ada metode yang tepat untuk mengungkapnya.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan memperhatikan obyek penelitian, baik secara

²³ *Ibid.*, hlm. 159-160.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 160.

²⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 30.

langsung maupun tidak langsung serta mengadakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.²⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, siswa dan letak geografis. Sedangkan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, penulis menggunakan metode pengamatan partisipatif (*participant observation*), yakni dalam menggunakan pengamatan penulis terlibat secara langsung untuk mendapatkan informasi. Bogdan dalam Moleong menyebut sebagai pengamatan berperanserta, yaitu penelitian yang bercirikan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam lingkungan subjek, dan selama pengamatan itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.²⁷

b. Metode Interview

Metode pengumpulan data dengan interview atau wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.²⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode bebas terpimpin, yaitu pertanyaan

²⁶ Anas Sudijono, *Metode Riset dan Bimbingan Skripsi* (Yogyakarta: UD. Rama, 1981), hlm. 31.

²⁷ Moleong, *Metodologi*, hlm. 164.

²⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 145.

yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut wawancara yang telah digariskan.²⁹ Wawancara dilakukan kepada Pengelola, Koordinator Operasional, Tenaga Pendidik, dan wali murid Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.

b. Metode Dokumentasi

Merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁰ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya permanen seperti kapan Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta berdiri, jumlah anak didik, jumlah pendidik, struktur organisasi dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

5. Metode Analisa Data

Hasil penelitian yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan analisa data kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data yang sifatnya non statistik. Analisa data kualitatif adalah menganalisa data dengan

²⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 204.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

menggambarkan data melalui kata-kata atau kalimat yang berupa pembahasan untuk diambil kesimpulan.³¹ Analisa data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, kemudian mengorganisasikan, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³²

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan pentahapan sebagai berikut, yaitu:

- a. Membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan.
- b. Melakukan reduksi data dengan jalan melakukan abstraksi, yaitu membuat rangkuman (inti), proses, dan pernyataan-pernyataan.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan.
- d. Membuat kategorisasi sambil melakukan koding.
- e. Memeriksa keabsahan data.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih dan dipilah dengan cara mencari data-data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul

³¹ Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 226.

³² Moleong, *Metodologi*, hlm. 248.

selanjutnya dianalisis kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi dilakukan secara kritis. Dengan menggunakan teknik deskriptif analitis yang mendeskripsikan maupun mengklasifikasikan data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran. Langkah selanjutnya adalah mengadakan eksplorasi, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan bimbingan dan konseling PAUD Inklusi.

Prosedur selanjutnya adalah reduksi data, dimana data yang diperoleh kemudian dirangkum, diseleksi untuk dimasukkan dalam berbagai kategori, sehingga data yang tidak mendukung dipisahkan sampai pada akhirnya terbentuk hasil yang berkualitas. Dalam proses reduksi data ini, dilakukan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul pada catatan-catatan yang ditemukan di lapangan.

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, yaitu, mensistematiskan data dalam bentuk yang jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh. Langkah terakhir adalah membandingkan data dengan teori yang menjadi acuan, kemudian kesimpulan diambil dan diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam melalui pengumpulan data ulang, meninjau

kembali ke lapangan secara simultan untuk mengecek hasil kesimpulan. Setelah data jenuh (tidak menunjukkan perbedaan), maka data disimpulkan secara final dalam bentuk pembahasan dan penyajian hasil secara deskriptif analisis.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dengan sistematika pembahasan yang dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Pengesahan, halaman Persetujuan, halaman Nota Dinas Pembimbing, halaman Motto, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.

Penulis menyusun hasil penelitian ini dalam lima bab. Bab I berisi Pendahuluan yang didalamnya dikemukakan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan diakhiri dengan Sistematika Penulisan.

Pada Bab II, Landasan Teori, menguraikan tentang Definisi Inklusi, Prinsip-prinsip Pendidikan Inklusi, Pendidikan Luar Biasa, Integrasi dan Pendidikan Inklusi, Konsep Pendidikan Inklusi, Tujuan Pendidikan Inklusi, Landasan Pendidikan Inklusi, Keuntungan Pendidikan Inklusi, Pendidikan Inklusi dan Pendidikan Berkualitas, Pendidikan Inklusi agar Berhasil, Definisi Bimbingan dan Konseling, Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini, Ciri-ciri Bimbingan dan

Konseling Anak Usia Dini, Ruang Lingkup Bimbingan Anak Usia Dini, Fungsi Bimbingan Anak Usia Dini, serta Bentuk Layanan Bimbingan Anak Usia Dini.

Bab III, berisi tentang Gambaran Umum Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta. Fokus pembahasannya mengenai Letak Geografis, Sejarah Berdiri, Visi dan Misi, Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Anak Didik, Kurikulum, Struktur Organisasi, serta Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Bab IV berisi uraian Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Data tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta serta Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling.

Bab V, isi bab ini adalah Penutup, yang memuat Kesimpulan dan Saran, dilanjutkan dengan Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan melakukan telaah terhadap data yang diperoleh tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM, maka uraian dalam bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan bahasan dari bab-bab sebelumnya dan sekaligus sebagai jawaban atas pokok masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta merupakan suatu layanan yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan. Pelaksanaan bimbingan dilaksanakan oleh pendidik terintegrasi bersamaan dengan proses pembelajaran dan sesuai dengan prinsip-prinsip dan ciri-ciri bimbingan dan konseling anak usia dini. Bimbingan yang diberikan merupakan bimbingan perkembangan terutama dalam optimalisasi potensi anak didik baik dari aspek motorik kasar dan motorik halus, kognitif, bahasa, sosial emosional dan kemandirian. Bimbingan diberikan kepada semua anak baik yang berkebutuhan khusus maupun

yang tidak berkebutuhan, terhadap anak yang dianggap bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Karena merupakan lembaga pendidikan inklusi yang mengakomodir anak berkebutuhan khusus dan tidak berkebutuhan, bimbingan lebih diarahkan pada kemampuan sosialisasi anak. Selama kegiatan pembelajaran, anak didik mendapatkan bimbingan sesuai dengan kebutuhannya.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta adalah kesamaan kompetensi yang dimiliki para pendidik Laboratorium PAUD Inklusi yang merupakan sarjana psikologi sehingga memiliki kesamaan ilmu dalam memahami dan menangani perkembangan dan permasalahan anak dan kemampuan dalam pembuatan asesmen, selain itu faktor geografis pedagogik Laboratorium PAUD Inklusi yang berada di lingkungan kampus Fakultas Psikologi sangat memudahkan para pendidik mencari literatur dan sumber-sumber referensi tentang perkembangan anak, tentang anak berkebutuhan khusus (ABK) atau penanganan permasalahan anak. Selain itu bisa langsung berkonsultasi dengan para ahli dan dosen psikologi terutama mengenai perkembangan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kurangnya kerjasama orangtua untuk melakukan bimbingan yang sudah dilaksanakan di Laboratorium PAUD Inklusi

dengan di rumah sehingga kurang ada kesinambungan antara di rumah dan di sekolah.

3. Bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada anak didik di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM adalah layanan pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, angket, pemeriksaan medis, layanan informasi, layanan konseling, dan layanan penempatan dan layanan tindak lanjut.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis sampaikan terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini merupakan penelitian awal, karena bimbingan dan konseling di PAUD merupakan bahasan yang masih tergolong baru meskipun sebenarnya pendidik dalam prakteknya di PAUD sudah melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling bersamaan dengan pembelajaran, bahkan pendidikpun belum memiliki pengetahuan bahwa yang sudah dilakukan dalam tugasnya adalah merupakan bimbingan, oleh karena itu masih perlu dilakukan kajian ilmiah dan penelitian lanjutan lebih dalam lagi dan lebih komprehensif.
2. Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM dalam perencanaan pembelajarannya agar menyertakan perencanaan bimbingannya dan melibatkan orang tua agar pelaksanaan bimbingan tersusun lebih sistematis dan terlaksana lebih efektif dan terarah. Dan

sebagai lembaga yang mengimplementasikan pendidikan inklusi, hendaknya pendidik diberikan pelatihan tentang pembelajaran di kelas inklusi dan menangani ABK walaupun semua pendidik telah berlatar belakang sarjana psikologi.

3. Konsultasi antara pengelola dan orangtua atau pendidik dengan orangtua lebih diintensifkan lagi, orangtua menginginkan konsultasi dilaksanakan setiap 3 (tiga) atau 1 (satu) bulan sekali.
4. Perlunya kebijakan dan pedoman yang pasti mengenai bimbingan dan konseling di PAUD, mengingat signifikansi bimbingan dan konseling untuk anak usia dini terutama PAUD Inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Amirin, Tatang, M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- ASB Indonesia, *Aha, Sekarang Aku Bisa! Panduan Pembelajaran Materi Pengurangan Risiko Bencana untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Kerja Sama ASB, PLB-UNY dan Dinas Dikpora Provinsi DIY.
- Diknas, *Acuan Menu Pembelajaran pada Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*, Jakarta: Direktorat PAUD Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, 2002.
- Diknas, *Pedoman Kerjasama dengan Organisasi Mitra PAUD*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Sekolah Direktorat PAUD, 2007.
- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: 2009.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Suplemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, Model Laporan Hasil Belajar Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Dirjendikdasmen, 2008.
- Djumhur, I. dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard, *Konseling Anak-anak*, terj. Rahmat Fajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 1996.

- Harvey, David Loreman, Tim Deppeler, Joanne, *Inclusive Education: a Practical Guide to Supporting Diversity in the Classroom*, Crows Nest, Australia: Allen and Unwin, 2005.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Lesmana, Jeannet Murad, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: UI-Press, 2005.
- L. Gibson, Robert/Marianne H. Mitchell, *Introduction to Guidance*, New York: Macmillan Publishing Co., Inc., 1981.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nuryatno, M. Agus, Mengembalikan Humanitas Pendidikan Melalui Pendidikan Inklusi, *Makalah*, disampaikan pada Seminar Pendidikan Inklusi “Mensinergiskan Gerakan Difabel & Mahasiswa; Upaya Memaknai Hari Pendidikan Nasional”, dalam rangka peringatan Milad ke-IV PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada hari Sabtu, 28 Mei 2011.
- Pemerintah Kota Yogyakarta, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta No. 188/Das/0026, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Yogyakarta*, Bab II Pasal 2 ayat 1, Yogyakarta: Diknas, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang *Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*, Jakarta, 2009.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV Remadja Karya, 2008.
- Rahman, Hibana, S. *Bimbingan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.

- Ro'fah, Andayani, dan Muhrisun, *Inklusi pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*, Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak,,,?!*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Smith, J. David, *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*, terj. Denis, Ny. Enrica, Muhammad Sugiarmun dan Mif Baihaqi (ed.), Bandung: Nuansa, 2006.
- Stubbs, Sue, *Inclusive Education, Where There Are Few Resources*, Oslo, Norway: The Atlas Alliance, 2002.
- , *Pendidikan Inklusif, Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, terj. Susi Septaviana R, Didi Tarsidi (ed.), Oslo, Norway: The Atlas Alliance, 2002.
- Sudijono, Anas, *Metode Riset dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1981.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007).
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- , *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek, Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, Bandung: Maestro, 2007.

- Supatmiatun, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta, *Skripsi*, UNY, 2000.
- Surahmad, Winarno, *Dasar dan Tehnik Research*, Bandung: Tarsito, 1978.
- Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Syaodih, Ernawulan, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Syaodih, Ernawulan & Mubiar Agustin, *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Tsurayya, Shilvi, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi al-Quran Hadis Peserta Didik Tunanetra Kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang: *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Unesco, Biro Regional Asia dan Pasifik untuk Pendidikan, *Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran*, terj. Susi Rakhmawati Septaviana, editor: Tim Revisi Tahun 2007, diterbitkan atas kerjasama Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, Braillo Norway, IDP Norway, Hellen Keller International, 2010.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Fariad Wibowo, Interaksi Belajar Mengajar Sosiologi Kelas Inklusi di MAN Maguwoharjo, *Skripsi*, UNY, 2009.
- Winkel, W. S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1997.

Yusuf, Syamsu, L.N., dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Sumber Internet:

Didi Tarsidi, “Mengajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Umum dalam Setting Inklusi” [Http://d-tarsidi.blogspot.com/2007/11/mengajar-siswa-penyandang-cacat-di.html](http://d-tarsidi.blogspot.com/2007/11/mengajar-siswa-penyandang-cacat-di.html). dalam Google.co.id. Diakses pada tanggal 17 April 2011.

Didi Tarsidi, “Dari Segregasi Menuju Inklusi (Refleksi Seorang Tunanetra)” [Http://d-tarsidi.blog.spot.com/2007/06/dari-segregasi-menuju-inklusi-28.html](http://d-tarsidi.blog.spot.com/2007/06/dari-segregasi-menuju-inklusi-28.html). dalam Google.co.id. Diakses pada tanggal 17 April 2011.

Didi Tarsidi dan MIF Baihaqi, “Konseling untuk Populasi Khusus” <http://psibkusd.wordpress.com/penelitian/jurnal/konseling-untuk-populasi-khusus> dalam [Google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses tanggal 9 Juli 2011.

Latif, “Soal Pendidikan Inklusi, Ranking Indonesia Merosot Terus”, <http://edukasi.kompas.com/read/2009/11/30/17003448/soal.pendidikan.inklusi.ranking.indonesia.merosot.terus> dalam [Google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses pada tanggal 13 April 2011.

Yanti D.P., “Konsep Pendidikan Inklusi” [Http://www.bintangbangsaku.com/content/konsep-pendidikan-inklusi](http://www.bintangbangsaku.com/content/konsep-pendidikan-inklusi) dalam [Google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses tanggal 23 September 2010.

Yanti D.P. “Konsep Sekolah Inklusi” [Http://www.bintangbangsaku.com/content/konsep-sekolah-inklusi](http://www.bintangbangsaku.com/content/konsep-sekolah-inklusi) dalam [Google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses tanggal 23 September 2010.